



Dian Fitri Daulay¹
 Febrina Dafit²

ANALISIS NILAI-NILAI MULTIKULTURAL PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SDN 83 PEKANBARU

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai multikultural yang ada pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 83 Pekanbaru. Metode penelitian ini adalah naratif dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa nilai demonartis tentang kebebasan mengemukakan pendapat, sikap menghargai pendapat orang sudah diterapkan dalam proses pembelajaran dan terdapat dalam buku bahasa Indonesia siswa, kemudian nilai humanisme mengenai kesetaraan dan keadilan sudah diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, dan sikap empati dan kepedulian ini sudah diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dan nilai pluralisme tentang sikap menghargai budaya, suku, bahasa dan agama sudah diterapkan dalam proses pembelajaran, tetapi menghargai agama yang paling sering diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Nilai-nilai multikultural penting diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia untuk membangkitkan semangat belajar dan dapat menanamkan sikap menghargai pendapat serta kebayaan orang lain dalam diri siswa di kelas V SDN 38 Pekanbaru.

Kata kunci: Nilai-nilai, Multikultural, Bahasa Indonesia

Abstract

This research aims to analyze the multicultural values that exist in Indonesian language subjects in class V at SDN 83 Pekanbaru. This research method is narrative with qualitative research characteristics. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The results can be concluded that demonaristic values regarding the freedom to express opinions, the attitude of respecting other people's opinions have been applied in the learning process and are found in students' Indonesian language books, then the humanist values regarding equality and justice have been applied in the Indonesian language learning process, and attitudes of empathy and concern This has been applied in the Indonesian language learning process. And the value of pluralism regarding respect for culture, ethnicity, language and religion has been applied in the learning process, but respect for religion is most often applied in the Indonesian language learning process. It is important to apply multicultural values in the Indonesian language learning process to arouse enthusiasm for learning and instill an attitude of respect for other people's opinions and beliefs in students in class V at SDN 38 Pekanbaru.

Keywords: Values, Multicultural, Indonesian

PENDAHULUAN

Republik Indonesia sebagai negara yang besar dengan Sejarah dan peradaban yang panjang. Menurut Yoon (2014:1) Indonesia memiliki keanekaragaman budaya, etnis, agama, bahasa, ras, suku, warna kulit dan adat istiadatnya yang kaya, memiliki populasi yang dinamis dan beragam. Inilah mengapa Indonesia memiliki semboyan Bhineka Tunngal Ika yang berarti meski berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Perbedaan itulah yang harus dijaga kelestariannya, yaitu melalui penerapan nilai multikultural di sekolah. Keberagaman yang ada di Indonesia merupakan suatu kekayaan yang menjadi daya tarik yang unik, itulah salah satu alasan banyak

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Islam Riau
 email: dianfitridaulay@student.uir.ac.id, febrinadafit@edu.uir.ac.id

bangsa lain yang mengunjungi Indonesia. Namun, dengan adanya keanekaragaman itu juga bisa menimbulkan konflik dalam masyarakat. Konflik ini juga sering di temui di Sekolah dasar kurangnya kesadaran siswa akan rasa saling menghormati dan menghargai perbedaan, sehingga karena perbedaan tersebut banyak terjadi kerusuhan dan perpecahan antar siswa.

Dalam mengatasi permasalahan yang diuraikan di atas, penerapan nilai-nilai multikultural di sekolah menjadi salah satu alternatif yang relevan. Melalui pendidikan multikultural, strategi dan konsep pendidikan dapat didasarkan pada pemanfaatan keragaman yang ada di masyarakat, terutama keragaman yang dimiliki oleh peserta didik seperti etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, gender, kemampuan, dan usia. Pentingnya pendidikan multikultural terletak pada kemampuannya untuk mengajarkan lebih dari sekadar materi pelajaran. Seorang pendidik dalam konteks pendidikan multikultural tidak hanya dituntut untuk menguasai dan mengajarkan materi pelajaran secara profesional, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai inti dari pendidikan multikultural, seperti demokrasi, humanisme, dan pluralisme. Lebih dari itu, pendidik juga harus mampu menanamkan nilai-nilai keberagaman yang inklusif pada peserta didik. Dengan pendekatan ini, output yang dihasilkan dari pendidikan tidak hanya terbatas pada kemampuan akademik atau kecakapan dalam suatu disiplin ilmu saja, tetapi juga mencakup pemahaman yang mendalam tentang keberagaman, toleransi, dan kerjasama antarindividu dan kelompok dalam masyarakat yang multikultural. Dengan demikian, pendidikan multikultural dapat menjadi landasan yang kuat dalam membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif (Faiqoh, 2017:1).

Proses meminimalisir konflik sejak dini dapat dimulai dengan menerapkan semboyan "Bhineka Tunggal Ika", yang menggambarkan semangat persatuan dalam keberagaman. Salah satu cara untuk mewujudkan hal ini adalah dengan menanamkan pendidikan multikultural kepada peserta didik di sekolah. Pendidikan multikultural penting karena memberikan representasi yang adil dalam kurikulum sekolah bagi kelompok-kelompok yang sebelumnya terpinggirkan atau diabaikan karena faktor gender, kelas sosial, ras, atau orientasi seksual. Dengan memasukkan pendidikan multikultural dalam kurikulum, sekolah dapat menjadi wadah untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai inti dalam pendidikan multikultural meliputi nilai demokratis, humanisme, dan pluralisme. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan sebagai konsep, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar untuk menghargai perbedaan, memahami keberagaman, dan membangun sikap inklusif serta toleran terhadap sesama. Dengan pendekatan ini, diharapkan bahwa generasi muda akan tumbuh dengan pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman masyarakat dan kemampuan untuk mengelola konflik dengan cara yang damai dan konstruktif, sehingga dapat meminimalisir potensi konflik di masa depan.

Menurut Sabran (2022:2) Pendidikan multikultural bertujuan untuk menciptakan keharmonisan dalam masyarakat yang beragam. Jika perbedaan-perbedaan ini tidak dikelola dengan baik melalui pendidikan multikultural, konflik dapat terjadi, oleh karena itu, penulis menekankan pentingnya menyematkan nilai-nilai pendidikan multikultural di setiap pembelajaran, terutama di Sekolah Dasar yang memiliki siswa dengan beragam latar belakang agama, suku, bahasa, dan lainnya. Hal ini bertujuan agar keberagaman yang ada dapat dikelola dengan efektif.

Bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan pendidikan, termasuk di sekolah dasar. Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai saluran untuk berpikir secara logis, sistematis, dan kritis. Penguatan pendidikan Bahasa Indonesia memiliki peran yang krusial dalam mengembangkan kompetensi dasar lintas disiplin ilmu, baik dalam ilmu sosial maupun ilmu alam. Hal ini memungkinkan kontekstualisasi pengajaran Bahasa Indonesia dalam berbagai bidang akademik yang lebih luas. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada teori semata, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkarya sastra. Ini tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga untuk memperkaya kepribadian siswa, mempertajam kepekaan dan perasaan mereka, serta memperluas wawasan kehidupan. Dengan demikian, peran Bahasa Indonesia dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek linguistik semata, tetapi juga memiliki dampak yang luas dalam pengembangan keterampilan kognitif, artistik, dan kepribadian siswa. Ini membuktikan bahwa

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam sistem pendidikan untuk memajukan generasi muda Indonesia.

Bertemu siswa yang beragam di kelas adalah hal biasa. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V permasalahan yang sering di temui di lapangan saat ini terlihat dari perbdeaan Bahasa yang biasanya guru temui di luar kelas. Permasalahan selanjutnya individu sering kali menunjukkan kewaspadaan terhadap orang-orang yang berpenampilan atau berperilaku berbeda dari dirinya, serta terhadap orang-orang dari berbagai latar belakang. siswa juga sering kali Siswa sering kali tertarik pada teman sebaya yang memiliki status sosial serupa, dan menghabiskan lebih banyak waktu dengan orang-orang yang memiliki latar belakang serupa. Akibatnya, mereka mungkin mengabaikan kesempatan untuk belajar dari seluruh spektrum pengalaman yang ada di antara semua siswa lebih banyak persamaan dibandingkan perbedaan. Kebhinekaan bangsa Indonesia seharusnya tidak dijadikan arena pemecah persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu, sangat diperlukan nilai-nilai multikultural seperti: sikap toleran, saling menghormati, gotong royong dan tidak bermusuhan satu sama lain serta cinta damai perlu diajarkan sejak berada di bangku sekolah dasar.

Permasalah di atas sejalan dengan yang telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Chandra mengenai Nilai-nilai Multikultural Dalam Kehidupan Siswa menyatakan bahwa nilai-nilai multikultural sebagai alternatif cara guna mendukung upaya pemerintah dalam menggalakkan pendidikan berbasis karakter yang diyakini sangat penting untuk menumbuhkan, meningkatkan dan memelihara semangat nasionalisme generasi penerus bangsa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang Nilai-nilai multikultural khususnya pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui penelitian yang berjudul “ Analisis Nilai-Nilai Multikultural Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 83 Pekanbaru”

METODE

Jenis penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah naratif. Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data menggunakan wawancara, onservasi dan dokumentasi untuk menafsirkan fenomena, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pengambilan sampel data dilakukan melalui triangulasi, dan analisis data bersifat induktif atau kualitatif. Tujuannya adalah untuk memahami makna, menjelajahi keunikan, dan membangun pemahaman tentang fenomena. Penelitian ini menggunakan metode naratif, yang merupakan studi tentang cerita, cerita bisa berupa catatan sejarah, novel fiksi, dongeng, autobiografi, dan lainnya, ditulis melalui wawancara atau mendengarkan pengalaman individu. Metode ini melibatkan peneliti menceritakan kembali data holistik tentang pengalaman subjek penelitian yang kemudian diceritakan atau dinarasikan kembali oleh peneliti dengan utuh.

Penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri 83 Pekanbaru Jl. Pontianak No.8, Tangkerang Utara, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28126. Data dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian difokuskan pada permasalahan terkait nilai-nilai multikultural dalam diri siswa masih rendah di SDN 83 Pekanbaru..Penyajian data terdiri dari data primer yaitu data primer diperoleh oleh peneliti melalui proses wawancara,observasi dan dokumentasi terkait nilai-nilai multikultural di SD dengan melakukan wawancara dengan pihak-pihak terlibat yaitu 1 guru kepala sekolah, 3 orang guru wali kelas V, dan 3 orang siswa perwakilan kelas Va,Vb dan Vc yang di anggap memiliki kemampuan untuk memberikan pernyataan dan penguatan yang relevan untuk keperluan peneliti. Dan data sekunder yaitu berupa dokumen seperti buku bahasa Indonesia siswa kelas V dan modul ajar guru yang berkaitan dengan nilai-nilai multikultural.

Tabel kisi-kisi tehnik pengumpulan data Analisis Nilai-nilai Multikultural pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

No	Aspek	Indikator	Subindikator	Wawancara	Observasi	Telaah Dokumen
			Kebebasan	✓	✓	✓

1.	Nilai-nilai multikultural	Nilai Demokaratis	mengemukakan Pendapat			
			Menghargai pendapat orang lain	✓	✓	✓
		Nilai Humanisme	Kesetaraan dan keadilan	✓	✓	-
			Empati atau kepedulian	✓		✓
		Nilai Pluralisme	Sikap menghargai budaya Bahasa,suku dan agama orang lain	✓	✓	✓

Teknik pengumpulan data yaitu wawancara,observasi, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yaitu panduan wawancara mengenai nilai demokratis,nilai humanisme dan nilai pluralisme, pertanyaan wawancara guru berjumlah 23,pertanyaan untuk siswa berjumlah 23 dan pertanyaan untuk kepala sekolah berjumlah 15 pertanyaan, panduan observasi mengenai nilai demokratis,nilai humanisme dan nilai pluralisme dengan 15 aspek pengamatan dan panduan telaah dokumen pada buku bahasa indonesia siswa dan modul ajar guruKeabsahan Data yaitu Triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Teknik analisi data yaitu Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menanamkan nilai-nilai multikultural sangat penting di terapkan dalam diri siswa , dengan mempelajari nilai-nilai tersebut siswa dapat menghargai pendapat orang lain serta kebudayaan orang lain. Menurut Arrovia (dalam Sulaiman 2021:67). Multikultural merupakan istilah yang umumnya merujuk pada suatu wilayah yang memiliki keanekaragaman. Terciptanya multikultural tidak terlepas dari adanya sinkronasi kebudayaan yang berbeda pada suatu wilayah. Perbedaan tersebut membangun suatu hubungan antar-individu maupun kelompok dengan kebudayaannya masing-masing, corak kehidupan yang berbeda, dan memiliki karakteristik tersendiri. Menanamkan nilai-nilai multikultural dalam diri siswa sangat penting,dengan mengetahui nilai-nilai mulrikultural siswa mampu mengemukakan pendapat dengan bebas,sikap menghargai pendapat orang lain,adil dan setara,memiliki sikap empati dan peduli dan memiliki sikap menghargai budaya suku,Bahasa dan agama yang beragama di indonsia.Guru memiliki peran penting, sehingga metode yang digunakan guru untuk menginternalisasi nilai-nilai multikultural demi menumbuhkan sikap multikultural pada siswa sangat perlu diperhatikan. Diharapkan, melalui proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru, siswa dapat memahami nilai-nilai multikultural seperti kebebasan mengemukakan pendapat,mengharagi pendapat orang lain,bersikap adil dan setara,emapti dan peduli serta sikap menghargai perbedan budaya,suku,Bahasa dan agama.

Sedangkan menurut Syariah & Ilmu, (2018:105) Multikulturalisme adalah sebuah ideologi dan sebuah alat untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiaannya. Untuk dapat memahami multikulturalisme diperlukan landasan pengetahuan yang berupa bangunan konsep-konsep yang relevan dan mendukung keberadaan serta berfungsinya multikulturalisme dalam kehidupan manusia. Bangunan konsep-konsep ini harus dikomunikasikan di antara para ahli yang mempunyai perhatian ilmiah yang sama tentang multikulturalisme sehingga terdapat kesamaan pemahaman dan saling mendukung dalam memperjuangkan idiologi ini. Berbagai konsep yang relevan dalam multikulturalisme antara lain adalah demokrasi, keadilan dan hukum, nilai-nilai budaya dan etnis, kebersamaan dalam perbedaan yang sederajat, suku bangsa, kebudayaan, suku bangasa, keyakinan keagamaan ,ungkapan-ungkapan budaya,HAM, hak budaya komuniti dan konsep-konsep lainnya yang relevan. Menanamkan nilai-nilai multikultural dalam diri siswa sangat penting,dengan mengetahui nilai-nilai mulrikultural siswa

mampu mengemukakan pendapat dengan bebas, sikap menghargai pendapat orang lain, adil dan setara, memiliki sikap empati dan peduli dan memiliki sikap menghargai budaya suku, Bahasa dan agama yang beragama di Indonesia. Guru memiliki peran penting, sehingga metode yang digunakan guru untuk menginternalisasi nilai-nilai multikultural demi menumbuhkan sikap multikultural pada siswa sangat perlu diperhatikan. Diharapkan, melalui proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru, siswa dapat memahami nilai-nilai multikultural seperti kebebasan mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, bersikap adil dan setara, empati dan peduli serta sikap menghargai perbedaan budaya, suku, Bahasa dan agama.

Adapun Menurut Triana et al., (2023:287) Nilai-nilai multikultural adalah Nilai pluralisme, nilai demokrasi dan nilai humanisme. Pertama, Nilai Pluralisme merupakan suatu sikap saling menghargai dan menghormati setiap kebudayaan yang berbeda dan toleransi satu sama lain. Kedua, Nilai Demokrasi merupakan cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Ketiga, Nilai Humanisme, nilai humanisme merupakan suatu sikap yang menjunjung tinggi nilai dan martabat manusia, sehingga manusia menduduki posisi yang sangat penting diantara makhluk lain di dunia. Nilai demokratis memiliki dua subindikator yaitu kebebasan mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain, nilai humanisme memiliki 2 subindikator yaitu kesetaraan atau keadilan dan sikap peduli dan empati, dan nilai pluralisme memiliki sub indikator yaitu menghargai budaya, suku bahasa dan agama orang lain. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari penjelasan berikut:

1. Nilai Demokratis mengenai Kebebasan Mengemukakan Pendapat.

Penerapan nilai-nilai multikultural sangat penting di tanamkan dalam diri siswa di kelas V SDN 83 Pekanbaru, agar karakter yang terbentuk menjadikan siswa sebagai pelajar yang baik dan berguna di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan sehari-hari. Kebebasan dalam mengemukakan pendapat sangat penting di tanamkan dalam diri siswa. Menurut Rukmini (2021:43) menyatakan bahwa “Demokrasi akan tumbuh dan kokoh bila dikalangan masyarakat tumbuh kultur dan nilai-nilai demokrasi, yaitu toleransi, kebebasan mengemukakan dan menghormati perbedaan pendapat, memahami keanekaragaman dalam masyarakat, terbuka dalam berkomunikasi, menjunjung nilai dan martabat kemanusiaan, percaya diri atau tidak menggantungkan diri pada orang lain, saling menghargai, mampu mengekang diri, kebersamaan dan keseimbangan”. Dari teori tersebut dapat diketahui bahwa nilai demokratis mengenai kebebasan dalam mengemukakan pendapat menjadi salah satu nilai yang perlu ditanamkan agar demokrasi tetap tumbuh dan tertanam dalam diri siswa. Ketentuan dalam kebebasan mengeluarkan pendapat ini juga tercantum dalam Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28 yang berbunyi: “Kemerdekaan berserikat, dan berkumpul mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya yang ditetapkan dengan undang-undang”

Peneliti sudah melakukan wawancara observasi dan telaah dokumen dalam mengumpulkan data tentang penerapan nilai kebebasan mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa guru sudah memberikan kebebasan berpendapat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan memberikan kebebasan siswa bertanya dan berbicara, serta memberikan kebebasan berpendapat dengan metode tanya jawab diskusi, persentase dan debat pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung

2. Nilai Demokratis sikap Menghargai Pendapat Orang lain.

Menghargai pendapat orang lain. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia menumbuhkan nilai-nilai multikultural dalam diri siswa sangatlah penting sehingga siswa dapat hidup di kalangan masyarakat dan mampu menghargai pendapat orang lain di lingkungan sekolah. Menurut Fatchurochman dalam Susilawati et al., (2020:95) kata menghargai di definisikan sebagai memberikan harga atau memberikan penilaian yang baik. Dengan dihargai, seseorang akan merasa diperhatikan. Semakin baik penghargaan yang diberikan, maka seseorang akan tumbuh dengan semakin baik pula. Sebaliknya semakin buruk penghargaan yang diberikan kepada seseorang, maka semakin buruk pula pertumbuhan mentalnya. Dengan mengetahui sikap menghargai pendapat orang lain siswa mampu menghormati dan menjunjung tinggi pendapat orang lain, mampu mengindahkan setiap

perkataan dan keyakinan orang lain, tidak menganggap dirinya yang paling benar, memperlakukan orang lain secara baik dan benar, serta mampu menerima setiap perbedaan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, Menghargai pendapat orang lain sudah di terapkan di SDN 83 pekanbaru,dapat di lihat dalam buku Pelajaran Bahasa Indonesia,serta modul ajar guru,dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia guru menggunakan metode berdiskusi kelompok,kemudian persentase di depan ruangan kelas,pada saat ketua kelas memberikan saran atau pendapat Ketika ada kegiatan di sekolah, dan pada saat teman menjawab pertanyaan dari guru siswa sudah mampu menghargai pendapat tema-teman di dalam kelasnya. metode yang di gunakan guru dalam penerapan sikap menghargai pendapat orang lain dalam diri siswa dengan berdiskusi,bermain peran,persentasi dan demonstrasi.Kendala yang di hadapi guru dalam penerapan sikap menghargai pendapat orang lain adalah kurangnya rasa percaya diri dalam diri siswa solusinya dengan mengintegrasikan kegiatan inklusif dan dukungan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

3. Nilai Humanisme mengenai Kesetaraan dan keadilan .

Menurut Adekni & Nana Sentiya, (2022:4-5) Kesetaraan berasal dari kata ekuivalen atau setara. Kesetaraan atau persamaan menunjukkan adanya kesamaan derajat, kedudukan yang setara, tidak lebih tinggi atau lebih rendah satu sama lain. Kesetaraan manusia berarti bahwa manusia sebagai makhluk sosial memiliki derajat atau kedudukan yang sama di hadapan Allah SWT. Sikap keadilan ini perlu di terapkan dalam proses pembelajaran menurut Almubarok (2018:3) keadilan adalah suatu sikap untuk memperlakukan seseorang sesuai dengan haknya. Dan yang menjadi hak setiap orang adalah diakui dan diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya, yang sama derajatnya, yang sama hak dan kewajibannya, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, dan golongan. Keadilan merupakan suatu bentuk kondisi kebenaran ideal secara moral akan sesuatu hal, baik itu menyangkut benda ataupun orang. Menurut dari sebagian besar teori, keadilan memiliki tingkat kepentingan yang besar. Kebanyakan orang percaya jika ketidakadilan harus segera dilawan dan dihukum, serta banyak gerakan sosial dan politis yang ada di seluruh dunia memperjuangkan menegakkan keadilan

Nilai kesetaraan dan keadilan di terapkan sudah di terapkan pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan di luar proses pembelajaran,dimana pada saat proses pembelajaran semua siswa berhak menjawab pertanyaan dan guru,memberi kan kesempatan berbicara kepada seluruh siswa dalam proses pembelajaran dengan tidak membeda-bedakan siswa selama proses pembelajaran sedang berlangsung, serta menerapkan peraturan atau kebijakan yang adil di dalam kelas menyamaratakan seluruh siswa di dalam kelas berikap adil pada saat pembentukan kelompok belajar kemudian di lingkungan sekolah dengan bergotong royong,dimana seluruh siswa di arahkan untuk membersihkan lingkungan sekolah tanpa melihat latar belakang dari siswa tersebut,serta nilai kesetaraan dan keadilan ini juga di terapkan dengan peraturan sekolah yang mewajibkan seluruh siswa memakai baju serta Sepatu yang sama sehingga tidak ada perbedaan di antara seluruh siswa di SDN 83 Pekanbaru.

4. Nilai humanisme mengenai Empati atau kepedulian.

Sikap empati sangat di perlukan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi hal yang utama untuk menciptakan relasi atau hubungan yang sehat dengan orang lain. Menurut Widiyani (2022:26) Sikap empati merupakan perilaku sebagaimana orang lain atau kecondongan atau kecakapan seseorang dalam menaruh diri dalam pikiran maupun perasaan orang lain sehingga paham akan perasaan orang tersebut dan seperti memiliki kepedulian terhadap orang lain. Sebagai contoh, Ketika siswa melihat temannya merasa bersedih karena buku atau pensilnya ketinggalan maka siswa lainnya meminjamkan agar temanya dapat belajar juga. Menurut Mustika & Sugeng, (2019:44) kepedulian adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. “Kepedulian Sosial” dalam kehidupan bermasyarakat lebih kental diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain di sekitarnya. Kepedulian sosial dimulai dari kemauan “memberi” bukan “menerima”. Bagaimana ajaran Nabi Muhammad untuk mengasihi yang kecil dan menghormati yang besar; orang-orang kelompok ‘besar’ hendaknya mengasihi dan

menyayangi orang-orang kelompok 'kecil', sebaliknya orang 'kecil' agar mampu memposisikan diri, menghormati, dan memberikan hak kelompok 'besar'.

Nilai humanisme mengenai empati dan kepedulian sudah di terapkan di kelas V SDN 83 Pekanbaru. Hal ini dapat di lihat dalam buku Bahasa Indonesia yang mengajarkan sikap empati dan terhadap teman, di dalam modul ajar guru juga terintegrasi nilai humanisme mengenai empati dan kepedulian pada tujuan pembelajaran, dimana tujuan pembelajaran pada bab VIII (Bergerak Bersama) diharapkan dapat mengajarkan siswa untuk menjadi pribadi yang berempati dan memiliki sikap peduli terhadap sesama teman taupun orang lain metode yang digunakan guru dalam menanamkan sikap empati dan peduli menggunakan metode ceramah dan bercerita. Kemudian guru menanamkan sikap empati dan peduli dalam diri siswa dengan cara mencontohkan/mengajarkan secara langsung sikap peduli dan empati, dan melibatkan siswa dalam kegiatan kepedulian. Sekolah juga memiliki program dalam menanamkan sikap peduli dan empati dalam diri siswa yaitu melalui kegiatan pengumpulan dana sosial kematian, dimana seluruh warga sekolah di SDN 83 Pekanbaru mengumpulkan dana seikhlasnya jika ada salah satu dari siswa mengalami musibah, hal ini merupakan sikap kepedulian terhadap teman jika terkena musibah, dari kegiatan ini dapat menanamkan sikap peduli dan empati dalam diri siswa.

5. Nilai Pluralisme Sikap menghargai budaya, suku, Bahasa dan agama orang lain.

Menurut Minuchin (dalam Diana L. Eck 2018:332) pluralisme keagamaan memiliki empat karakteristik penting: pertama, pluralisme tidak sama dengan diversitas, tetapi merupakan keterlibatan yang energetik dengan keragaman. Diversitas agama adalah sesuatu yang bersifat pemberian, sementara pluralisme keagamaan merupakan suatu capaian yang harus senantiasa diusahakan secara aktif. Kedua, pluralisme tidak hanya bermakna toleransi, tetapi merupakan pencarian secara aktif guna memahami ragam perbedaan. Ketiga, pluralisme tidak sama dengan relativisme, tetapi merupakan usaha untuk menemukan komitmen. Keempat, pluralisme selalu berbasis pada dialog. Dialog berarti keterlibatan dua orang atau lebih untuk berbicara dan mendengar, keduanya berproses untuk membuka pikiran mengenai kesamaan pemahaman dan realitas perbedaan. Maka, yang dipentingkan dalam dialog ini adalah adanya komitmen dan kesediaan untuk selalu sharing, mengkritik, dan mau dikritik.

Menurut Citra Prapaskalis & Wilhelmus (2021:35) Penanaman nilai pluralisme dalam kegiatan belajar mengajar artinya bagaimana guru berperan dalam mengajak siswa untuk semakin mencintai dan memiliki kesadaran serta pemahaman akan nilai pluralisme seperti menghargai budaya, suku Bahasa, dan Agama Orang lain yang beragama melalui mata pelajaran yang diampu oleh seorang guru di kelas. Penanaman nilai pluralisme atau multikulturalisme yang beragama dapat dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar dan diimplementasikan melalui kurikulum.

Sikap saling menghargai budaya, Bahasa, suku dan agaman di kalangan siswa sudah di terapkan, kerana di SDN 83 Pekanbaru memiliki siswa yang mempunyai, budaya, Suku, Bahasa dan agaman yang berbeda, Dengan mengenalkan budaya yang beragam lewat acara hari sumpah pemuda, menanamkan dalam diri siswa semboyan dari bangsa Indonesia yaitu bhni ke Tunggal ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu Nilai Pluralisme mengenai menghargai budaya suku, Bahasa dan agama, sudah di terapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia hal ini dapat di lihat pada Buku mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada bab VII dengan tema cinta Indonesia, disini guru menjelaskan tentang perbedaan yang ada di Indonesia dan pentingnya cara menghargai perbedaan, selain itu di dalam modul ajar sebelum memulai pembelajaran dimulai guru mengarahkan siswanya untuk berdoa menurut kepercayaan siswanya, hal ini merupakan cara guru mengajarkan untuk menghargai agama temanya yang berbeda, beda kemudian pada saat proses pembelajaran berlangsung guru mengarahkan siswa berdiskusi dengan cara pembentukan kelompok, perermain berkelompok, permainan mandiri, membekali anggota kelompok berdasarkan latar belakang para siswa yang berbeda-beda, hal ini bertujuan agar para siswa bisa saling mengenal budaya suku dan Bahasa, agar mereka dapat menghargai perbedaan yang dimiliki. kemudian mengarahkan dan mengajarkan siswa pada siswa pentingnya toleransi dan saling menghargai budaya, suku Bahasa serta agama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Analisis Nilai-nilai Multikultural Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 83 Pekanbaru dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai Demokratis demoktaris mengenai kebebasan mengemukakan pendapat sudah di terapkan di SDN 83 Pekanbaru.Kebebasan dalam mengemukakan pendapat juga terdapat pada buku Bahasa idonesia sebagai materi dalam proses pembelajaran,kemudian terintegrasi juga dalam modul ajar guru dalam Pelajaran Bahasa Indonesia.Penerapannya guru sudah memberikan kebebasan berpendapat dalm proses pembelajaran bahasa indonesia dengan memberikn kebebasan siswa bertanya dan berbicara,serta memberikan kebebasan berpendapat dengan metode tanya jawab diskusi,persentase dan debat pada saat proses pembelajaran bahasa indonesia berlangsung.
2. Nilai Demokratis mengenai Menghargai pendapat orang lain sudah di terapkan di SDN 83 pekanbaru,tertuang dalam buku Pelajaran Bahasa Indonesia serta modul ajar guru,dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia sikap menghargai pendapat orang laian diterapkan guru dengan mendengarkan siswa dengan baik,saat siswa menyamakan ide dan pendapat ,pada saat kerja kelompok dan pada saat berdiskusi. Cara menerapkan sikap menghargai pendapat orang lain di lakukan pada saat berdiskusi serta membuat aturan yang menekankan pentingnya saling menghargai pendapat, seperti tidak memotong pembicaraan dan mendengarkan dengan baik.
3. Nilai Humanisme Mengenai Kesetaraan dan keadilan di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung semua siswa berhak menjawab pertanyaan dan guru,memberi kan kesempatan berbicara kepada seluruh siswa, menyamaratakan seluruh siswa di dalam kelas berikap adil pada saat pembentukan kelompok belajar tdiak membeda-bedakn siswa selama proses pembelajaran sedang berlangsung, serta menerapkan peraturan atau kebijakan yang adil di dalam kelas.
4. Nilai humanisme mengenai empati dan kepedulian sudah di terapkan di kelas V SDN 83 Pekanbaru tetapi di sesuiakn dengam materi ajar terlebih dahulu,kemudian menyelipkan sikap empati dan kepedulian dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode ceramah dan bercerita Hal ini dapat di lihat dalam buku Bahasa Indonesia yang mengajarkan sikap empati dan terhadap teman,di dalam modul ajar guru juga terintegrasi nilai humanisme mengenai empati dan kepedulian pada tujuan pembelajaran,dimana tujuan pembelajaran pada bab VIII (Bergerak Bersama) diharapkan dapat mengajarkan siswa untuk menjadi pribadi yang berempati dan memiliki sikap peduli terhadap sesama teman taupun orang lain.,Kemudian sikap emapti dan kepedulian ini sudah tertanam dalam diri siswa dengan adanya program sosial kematian yang di adakan sekolah
5. Nilai Pluralisme mengenai Sikap saling menghargai budaya,Bahasa,suku dan agaman di kalangan sisa sudah di terapkan,kerana di SDN 83 Pekanbaru,Dengan mengenalkan budaya yang beragam lewat acara hari sumpah pemuda,menanamkan dalam diri siswa semboyan dari bangsa Indonesia yaitu bhnikе Tunggal ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu Nilai Pluralisme mengenai mengharagai budaya suku,Bahasa dan agama,sudah di terapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian mengarahkan dan mengajarkan siswa pada siswa pentingnya toleransi dan saling menghargai budaya,suku Bahasa serta agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adekni, & Nana Sentiya. (2022). Konsep Kesetaraan Dan Keadilan Multikultural Dalam Pendidikan Islam. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 24–30.
- Almubarok, F. (2018). Keadilan Dalam Perspektif Islam. *Journal ISTIGHNA*, 1(2), 115–143. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i2.6>
- Arrovia, Z. I. (2021). Multicultural Values in Pentalungan Culture in Jember Regency. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 3(2), 66–84.
- Citra Prapaskalis, B. E., & Wilhelmus, O. R. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Dan Pluralisme Dalam Diri Para Siswa Di Smak St. Bonaventura Madiun Melalui Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 21(2), 30–49.

- Faiqoh, N. (2017). Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 110, Issue 9).
- Laily, S., Nim, A., Diajukan, T., Magister, P., Ilmu, F., Dan, T., Uin, K., Kalijaga, S., Salah, M., Syarata, S., Memeproleh, G., Magister, G., Magister, P., & Yogyakarta, P. (2021b). Teks Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iii Mi / Sd (Vol. 8, Issue 1).
- Minuchin. (2018). Pengalaman Muhammadiyah Membumikan Nilai-nilai Pluralisme. *Jurnal Ilmiah Keislaman*, 4(117), 147–173.
- Mustika, P., & Sugeng, A. (2019). Silaturahmi Sebagai Bentuk Utama Dalam Kepedulian Sosial Pada Tradisi Weh-Wehan Di Kaliwungu. *Indonesian Journal of Conservation*, 8(1), 41–50.
- Rukmini, B. S. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA* 7, 40–47.
- Sabran. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(2), 1–21.
- Susilawati, W. O., Novitasari, A., Prananda, G., Apreasta, L., & . A. (2020). Pengaruh Pemahaman Hak Asasi Manusia (Ham) Terhadap Sikap Menghargai Pendapat Orang Lain Pada Mahasiswa Program Studi Ppkn Fkip Uad. *Inspiratif Pendidikan*, 9(2), 91.
- Syariah, K. B., & Ilmu, G. (2018). Pendidikan Multikultural Pada Pendidikan Bahasa Dan Budaya (Issue september 2016).
- Triana, H., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2023). Nilai-nilai Multikultural dalam pendidikan Pancasila dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(1), 2442–9511.
- Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28 tentang Kemerdekaan berserikat, dan berkumpul mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan
- Widiyani, U. (2022). Peran Guru Ips Dalam Menanamkan Sikap Empati Dan Kepedulian Sosial Kelas Xi Sman 1 Slahung Ponorogo.
- Yoon, C. (2014). No Implementasi Pendidikan Multikultural. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.